

---

## PENGENDALIAN INTERN PENGELOLAAN SUMBER DAYA SEKOLAH DALAM UPAYA MENJAMIN LAYANAN BELAJAR YANG BERKUALITAS PADA SMP SWASTA NURUL ARAFAH BAKTIYA ACEH UTARA

Muhammad Nasir<sup>1</sup>

STAI Nurul Arafah Panton Labu-Aceh Utara<sup>1</sup>

[yanura@gmail.com](mailto:yanura@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Keywords:

*Internal Supervision, School  
Resources and Learning Services*

---

### \*Correspondence Address:

[yanura@gmail.com](mailto:yanura@gmail.com)

**Abstract:** This research explains the internal control system and its linkage in ensuring quality learning services at private SMP Nurul Arafah Baktiya North Aceh. The method used is qualitative with the technique of collecting interview data, observation and documentation. The result of the research shows that internal control of school resource management at Nurul Arafah Baktiya Junior High School of North Aceh is done by setting performance standard through principal leadership competence, pedagogic competence, personality competence and social competence as well as teacher professionalism. In addition, supervisors also measure performance by providing performance appraisals, establishing irregularities such as corrupt practices, collusion and nepotism, and providing school development recommendations and problem solving. Internal controls have a good influence on the management of school resources to create quality learning services proven through the effectiveness of teaching and learning processes that are able to internalize science in life, have good principal leadership competence in managing and deciding a policy that can support the education system. The quality of the school, then the realization of a healthy school environment, orderly and comfortable for learners with adequate facilities and infrastructure. The principal also has an effective ability in the management of educational personnel to realize the professionalism of educational personnel by providing rewards for educational personnel who excel.

---

## PENDAHULUAN

Sistem pengendalian adalah suatu proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk dapat menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan

sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengendalian merupakan tindakan yang berfungsi untuk dapat memperhatikan kondisi yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang diharapkan dari pembuat kebijakan. Dalam proses pendidikan, pengendalian atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Mulyono (2010:153) mengemukakan bahwasanya keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran pendidikan yang mantap serta pengalokasian dana pendidikan yang tepat sasaran dan yang efektif. Sahertian (2000:19) menegaskan bahwa pengendalian atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha dapat memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Untuk dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas Saiful Sagala (2011:1) menambahkan; dibutuhkan pengendalian pendidikan baik secara internal maupun eksternal. Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu. Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khusus lewat persekolahan formal.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia yang masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok saling melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud adalah sumberdaya manusia yang terdiri dari; Kepala Sekolah, guru-guru, tenaga administrasi atau staf, peserta didik, dan kelompok orang tua siswa. Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Dalam manajemen sekolah, sumber daya manusia di sekolah menurut Kemendikbud dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga pendidik atau guru dan pegawai yang bertanggung jawab dalam sistem pembelajaran, baik langsung di dalam kelas menangani bidang studi tertentu, maupun yang melakukan bimbingan di luar kelas seperti petugas BP dan tenaga yang non-edukatif, yaitu pegawai yang membantu untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, seperti petugas tata usaha.

Salah satu sumber daya sekolah yang berpengaruh untuk dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas adalah kepala sekolah. Mulyasa (2006:194) menyatakan bahwa kepala sekolah yang profesional dituntut memiliki suatu kemampuan manajemen keuangan sekolah, baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pertanggungjawabannya. Aspek mendasar dari manajemen itu adalah perencanaan, dalam hal pembiayaan yang disebut penganggaran. Sedangkan Sa'ud dan Makmun (2007:17) mengatakan bahwa; "Perencanaan tersebut merupakan suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dapat merencanakan keuangan untuk rencana kegiatan beserta sumber daya pendukung lainnya yang ada di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena itu akan dapat terciptanya layanan belajar yang berkualitas dapat terpenuhi.

Nanang (2008:11) dalam rangka untuk dapat menjamin kualitas layanan belajar tentunya harus melalui sebuah pendidikan yang profesional dalam hal ini SDM sekolah, seperti kepala sekolah, dan guru yang profesional adalah orang yang paling dibutuhkan. Pendidikan

profesional tentunya ditunjang oleh guru yang profesional juga, untuk itu pendidikan profesional merupakan satu rangkaian dengan keprofesionalitas guru. Untuk menjalankan tugas sebagai pendidik seyogyanya melakukan banyak hal yang pada akhirnya dapat diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar tentunya guru harus mampu mengatasi keterbatasan akses materi muktakhir, mengatasi keterbatasan wawasan dan keterampilan pembelajaran, dan selalu siap untuk menghadapi berbagai macam perubahan.

Seorang guru profesional akan dapat menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Kehadiran guru yang profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan terhadap siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilannya. Tenaga pendidikan merupakan suatu ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dan dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Jadi dalam perundang-undangan yang berlakupun peran tenaga pendidik ini mendapat suatu pengakuan, walaupun diakui bahwa sebenarnya tanpa pengetahuan dalam perundanganpun peran tenaga pendidik ini sangatlah penting. Karena bagaimana pun baiknya suatu sistem pendidikan, apabila tanpa ada didukung dengan tenaga pendidikan yang handal, maka pendidikan tersebut akan sia-sia belaka. Dengan kata lain betapapun baiknya suatu kurikulum sekolah, tetapi semuanya akan tergantung kepada guru yang langsung berhadapan dengan siswa atau peserta didik.

Keadaan tersebut senada seperti dikemukakan oleh Hamalik (2013:2013) bahwa betapapun baiknya suatu kurikulum (seperti yang telah direncanakan dan tertulis), pada akhirnya berhasil atau gagalnya sangat tergantung kepada tangan guru kelas. Tentu saja hal ini dapat berjalan apabila mutu dan kualifikasi guru itu sendiri memang telah dapat memadai. Mengenai mutu pembelajaran Sutisna (2009:45) mengemukakan kualitas program pendidikan tidak hanya bergantung kepada konsep-konsep program yang cerdas tetapi juga pada tenaga edukatif yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk dapat berprestasi. Tanpa tenaga edukatif yang cukup dan efektif, maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan telitipun tidak akan dapat berhasil. Sumber daya sekolah memang sangat berpengaruh terhadap layanan belajar pada sekolah. Sehingga hal ini juga akan berdampak pada mutu pembelajaran dan kulaitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana diketahui sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki rasa kepedulian terhadap lembaga sekolah, sumber daya fisik yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah, dan sumber daya keuangan yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Maka pengendalian terhadap sumber daya sekolah tersebut harus dilakukan dengan baik demi untuk mendapatkan layanan belajar yang berkualitas.

Fatkuroji (2012), menurutnya pelayanan pendidikan yang berkualitas akan menjadi tantangan terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sistem pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi intelektual dan spiritual peserta

didik. Kebijakan inilah yang harus dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan di negeri ini.

Berdasarkan studi pendahuluan pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara (2016) terdapat sistem pengelolaan sumber daya sekolah yang belum maksimal, baik yang dilakukan secara intern maupun secara ekstern. Berikut wawancara peneliti bersama Suryani salah satu siswi SMP Nurul Arafah Baktia:

“Pengelolaan yang belum maksimal tersebut akan dapat diukur melalui pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah yang belum maksimal dan kapasitas kepala sekolah yang belum secara optimal mengelola sumber daya sekolah dengan baik, sehingga layanan belajar terhadap siswa belum memuaskan, hal ini disampaikan salah seorang siswa yang berprestasi di sekolah tersebut bahwa masih terdapat sarana dan prasarana sekolah yang belum terpenuhi seperti sekolah-sekolah lainnya yang sudah menggunakan sistem pembelajaran berbasis ICT.”

SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara juga masih kekurangan guru yang profesional dalam bidangnya, misalnya masih ada guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya, guru agama yang mengajar matematika bahkan ada guru yang tidak berlatar belakang sarjana pendidikan, tapi sarjana hukum Islam yang mengajar di sekolah tersebut. Pada lain lingkungan yang tidak nyaman, serta sarana yang belum memadai secara standar yang tidak menjadikan sekolah tersebut belum memiliki standar layanan belajar yang berkualitas. Hal ini tentu tidak akan dapat memberikan layanan belajar yang memadai pada sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas terlihat bahwa pengelolaan sumber daya sekolah dan sumber daya bukan hanya sekolah yang belum maksimal sehingga yang terindikasi dengan kualitas rendah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh melalui judul “Pegendalian Intern Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Upaya Menjamin Layanan Belajar Yang Berkualitas Pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara”.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **1. Pengertian Pengendalian Intern**

Menurut Teguh Pudjo Mujono (1999:28) menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk dapat menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data administrasi, memajukan efisiensi kerja dan mendorong agar dipatuhinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh top management.

Dalam sistem pengendalian disekolah, pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi sekolah dan semua metode maupun sumber daya sekolah yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam sekolah dengan tujuan untuk dapat menjaga sumber daya sekolah yang meliputi memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan di sekolah.

Proses pengendalian sekolah pada umumnya akan dapat dilaksanakan secara melekat oleh pimpinan. Melekat diartikan bahwa hal itu dapat dilakukan tanpa menggunakan alokasi dana khusus karena pengendalian melekat yang melekat ini otomatis akan melekat pada tugas yang harus dilaksanakan oleh pimpinan. Pengendalian menjadi suatu tanggung jawab yang

sangat membutuhkan peran aktif seorang pimpinan, pada umumnya dilaksanakan dengan cara berkunjung secara langsung kedalam kegiatan dan pembelajaran dari sewaktu-waktu. Pengendalian juga akan mencakup kegiatan memberikan pengarahan, memeriksa laporan, memberikan perhatian kepada guru beserta menunjukkan keteladanan.

Semua upaya itu adalah guna untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Tugas yang menuntut peran aktif secara langsung ini, memang sangat efisien dalam hal alokasi biaya namun yang cenderung tidak efisien dalam hal alokasi waktu meskipun hanya dilakukan sewaktu-waktu. Kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas intern juga sekaligus merangkap sebagai manajer yang tentunya memiliki tugas lain yang menuntut peran aktifnya, juga melihat bahwa guru yang harus mendapat perhatian atau pengendalian dalam menjalankan tugasnya.

## **2. Sistem Pengendalian Sekolah**

Al Haryono Jusup (2001:252) pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut; keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Sedangkan Mulyadi (1997:165) menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern tersebut meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk dapat menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Bambang Hartadi (1987:165) menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk dapat melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, kemudian mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian intern adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan saja, tetapi juga meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern. Sistem pengendalian ini juga harus digunakan dalam manajemen sekolah sebagai bentuk sarana untuk pengendalian terhadap sekolah dalam meningkatkan layanan belajar yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini penulis lakasakanakan pada SMP Swasta Nurul Arifah Baktiya Aceh Utara. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Saifuddin Azwar (2010) menyatakan penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika yang berhubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pada pendekatan ini, peneliti akan membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan partisipan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Kirk dan Miller seperti dikutip oleh Lexy J Moleong (1993:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri atau yang berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari bentuk penelitian kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, Sudrajat, M. Subana (2001:17) mengatakan dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka saja, namun data itu juga diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan, karena penelitian ini cenderung dipakai untuk mengkaji tentang obyek. Adapun objek penelitian ini adalah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara.

## **B. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

### **1. Data primer,**

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi langsung dan wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya, Guru, Komite dan siswa serta pihak terkait yang ada relevan dengan penelitian ini.

### **2. Data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur lain yang berkaitan seperti, jurnal, buku dan dokumen yang relevan dengan penelitian yaitu terkait dengan pengendalian intern dan pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya untuk menjamin layanan belajar yang berkualitas pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah :

### **1. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan terhadap objek penelitian guna memperoleh untuk data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu; mengamati langsung tentang pengendalian Intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan layanan belajar pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Peneliti mencatat tentang peristiwa yang terjadi sesungguhnya dilapangan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu:

- a) Sistem Pengendalian
- b) Sistem pengelolaan sumber daya sekolah
- c) Layanan Belajar

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian ini, adapun yang menjadi

responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Informasi yang digali melalui wawancara adalah:

- a) Cara pengendalian yang dilakukan
- b) Cara pengelolaan sumber daya sekolah
- c) Upaya dalam menjamin layanan belajar

### 3. Dokumentasi

Sudrajat, M. Subana (2001:32) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang sedang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan layanan belajar pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Berikut ini penjabaran tentang aspek pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya untuk menjamin layanan belajar yang berkualitas pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara.

Terselenggaranya pengendalian dalam sebuah institusi yakni untuk menilai kinerja suatu institusi dan memperbaiki kinerja sebuah institusi. Oleh karena itu dalam setiap sekolah mutlak, bahkan rutin adanya sistem pengendalian. Dengan demikian pengendalian merupakan instrument pengendalian yang melekat pada setiap tahapan operasional sekolah. Fungsi pengendalian dapat dilakukan dengan setiap saat, baik selama proses manajemen atau administrasi berlangsung maupun setelah berakhir untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi atau kerja.

Fungsi pengendalian dilakukan terhadap perencanaan dan kegiatan pelaksanaannya. Kegiatan pengendalian sebagai fungsi manajemen yang bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan dibuat dan dilaksanakan. Keberhasilan perlu dipertahankan dan jika mungkin ditingkatkan dalam perwujudan manajemen atau administrasi berikutnya dilingkungan sekolah. Sebaliknya setiap kegagalan harus diperbaiki dengan menghindari penyebabnya baik dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaannya.

Untuk itulah, fungsi pengendalian dilaksanakan, agar diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk melaksanakan perbaikan bila ada terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dilakukan dengan cara menetapkan standar kinerja para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, guru dan staf administrasi sekolah. Standar kinerja tersebut seperti kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta profesionalisme guru. Selain itu, pengawas juga mengukur kinerja dengan memberikan penilaian kinerja, menetapkan penyimpangan yang dilakukan seperti adanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta memberikan rekomendasi pengembangan sekolah dan pemecahan masalah.

Pengendalian intern dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pengelolaan sumber daya sekolah hingga menciptakan layanan belajar yang berkualitas yang dibuktikan melalui efektivitas proses belajar mengajar yang mampu menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, memiliki kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengelola dan memutuskan sebuah kebijakan yang dapat menunjang sistem pendidikan yang bermutu di

sekolah tersebut, kemudian untuk terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, tertib dan nyaman bagi peserta didik dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kemampuan yang efektif dalam pengelolaan tenaga kependidikan untuk dapat mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dengan cara memberikan *reward* bagi tenaga kependidikan yang berprestasi.

Dalam pengelolaan sumber daya sekolah untuk menjamin layanan belajar yang berkualitas di sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara juga terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah disebabkan minimnya sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten, seperti tersedianya guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemudian renstra sekolah yang tidak jelas tanpa mencantumkan rincian capaian yang di inginkan serta persentase pencapaiannya yang belum terarah, sehingga beberapa gedung yang belum siap dibangun harus menunggu lama untuk kelanjutan pembangunannya. Kendala lainnya adalah kenakalan siswa seperti membuat kegaduhan dikelas, bolos sekolah, tidak disiplin. Hal ini juga dapat mengganggu berjalannya proses pengelolaan sumber daya sekolah dalam menjamin layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik di SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya menjamin layanan belajar yang berkualitas pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengendalian intern pengelolaan sumber daya sekolah pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dilakukan dengan cara menetapkan standar kinerja para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, guru dan staf administrasi sekolah. Standar kinerja tersebut seperti kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta profesionalisme guru.
2. Dengan adanya sistem pengendalian intern dalam pengelolaan sumber daya manusia telah memberikan suatu layanan belajar yang berkualitas bagi seluruh peserta didik di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara. Pengendalian intern memberikan pengaruh yang baik bagi pengelolaan sumber daya sekolah hingga menciptakan layanan belajar yang berkualitas yang dibuktikan melalui efektivitas proses belajar mengajar yang mampu menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, memiliki kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengelola dan memutuskan sebuah kebijakan yang dapat menunjang sistem pendidikan yang bermutu di sekolah tersebut, kemudian terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, tertib dan nyaman bagi peserta didik dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kemampuan yang efektif dalam pengelolaan tenaga kependidikan untuk mewujudkan profesionalisme tenaga

kependidikan di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dengan cara memberikan *reward* bagi tenaga kependidikan yang berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Haryono Jusup.(2001). *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Bambang Hartadi. (1987). *Auditing : Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPF.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fatkuroji. (2012). *Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan* dalam Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2.
- Hamalik. (2013). *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Sumber Ilmu
- Mulyadi. (1997). *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2008), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suhertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta.
- Sa'ud, S. dan Makmun A,S. (2007). *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna. (2009). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, M. Subana. (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.